

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
DAN HASIL BELAJAR PKn KELAS V**

JURNAL

Oleh

**ELYZABET TRI SULISTYOWATI
Rapani
Siswanto**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS V SD NEGERI 4 METRO SELATAN TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nama Mahasiswa : ELYZABET TRI SULISTYOWATI

Nomor Pokok Mahasiswa : 0913053057

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 PGSD

Metro, Mei 2013
Peneliti,

Elyzabet Tri Sulistyowati
NPM 0913053057

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Rapani, M. Pd.
NIP 19600706 198403 1 004

Drs. Siswanto, M. Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PKn KELAS V

Oleh

ELYZABET TRI SULISTYOWATI*)

Rapani)**

Siswanto*)**

Universitas Lampung**)**

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan tahun pelajaran 2012/2013 yaitu dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *classroom action research* (PTK). Penelitian ini terdiri dari tiga siklus dimana tiap siklusnya terdiri 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru, dan tes hasil belajar. Teknik analisis data berupa analisis kualitatif untuk menganalisis aktivitas siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran, dan analisis kuantitatif untuk mengukur hasil belajar siswa berupa nilai dari tes yang dikerjakan siswa. Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan tahun pelajaran 2012/2013. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata aktivitas siswa pada siklus I (57,77%), siklus II (69,46%), dan siklus III (77,92%). Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II meningkat sebesar 11,69%, dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 8,46%. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas pada siklus I (68,46), siklus II (73,08), dan siklus III (81,15). Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II sebesar 4,62, dan pada siklus II ke siklus III meningkat sebesar 8,07. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I (53,85%), siklus II (65,38%), dan siklus III (80,77%).

Kata kunci: Model *cooperative learning* tipe *make a match*, PKn, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa.

Keterangan

*) Penulis

***) Pembimbing I (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

****) Pembimbing II (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

*****) Lembaga Asal

ABSTRACT

APPLYING *COOPERATIVE LEARNING* MODEL TYPE *MAKE A MATCH* TO INCREASE THE ACTIVITY AND STUDENT LEARNING OUTCOMES ON CIVIC EDUCATION AMONG FIFTH GRADERS

By

ELYZABET TRI SULISTYOWATI*)

Rapani)**

Siswantoro*)**

University Of Lampung**)**

The aims of this research was to increase the activity and student learning outcomes on Civic Education among fifth graders of elementary School 4 South Metro academic year 2012/2013 by using *Cooperative Learning* model type *Make a Match*. The researcher was used classroom action research (PTK) method in this research. It consists of three cycles which is every cycle consists of 4 steps; planning, acting, observing and reflecting. The collecting data technique was used observation paper for students' activity and teacher's performance, and student learning test. Analysis data technique were qualitative analysis to analyze the student activity and teacher's performance during the learning process, and quantitative analysis to measure student learning outcomes whose value from the test that student did. The research showed that applying *Cooperative Learning* model type *Make a Match* can increase the student activity and the student learning outcomes on Civic Education among fifth graders of Elementary School 4 South Metro academic year 2012/2013. This can be seen from the average of student activity in cycle I (57,77%), cycle II (69,46%), and cycle III (69,46%). Recapitulation increase calculated from cycle I to cycle II increased by 11,69% and from cycle II to cycle III increased by 8,46%. Increasing student learning outcomes can be seen from the average value in cycle I (68,46), cycle II (73,08), and cycle III (81,15). Recapitulation increase calculated from cycle I to cycle II increased by 4,62 and from cycle II to cycle III increased by 8,07. Thus the completeness of study in cycle I (53,85%), cycle II (65,38%) and cycle III (80,77%).

Keyword : *Coopertative learning* model type *make a match*, Civic Education, student activity, student learning outcomes.

Additional:

*) Author

***) Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

****) Co-Adviser (Jln. Budi Utomo No. 4 Margorejo, Metro Selatan)

*****) Institution

PENDAHULUAN

Setiap manusia mempunyai hak untuk memenuhi kebutuhannya termasuk mengenyam pendidikan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Melalui pendidikan manusia dapat berkeaktivitas, sejahtera, bahagia serta terbebas dari ketertinggalan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 28C ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menggali potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia baik pengetahuan, moral, maupun keterampilan Hal tersebut sejalan dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”, (Depdiknas, 2008).

Peran tenaga pendidik atau guru sangatlah penting, tenaga pendidik tidak hanya mendidik atau pentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa saja, melainkan juga sebagai pembimbing yang berperan membentuk kualitas manusia yang berakhlak mulia, kreatif, dan inovatif. Tenaga pendidik dituntut untuk mempunyai kompetensi sebagai bentuk profesionalitas dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Hanafiah (2010: 103) pembelajaran yang unggul memerlukan para guru yang profesional sebagai produk dari profesionalisasi secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus sehingga melahirkan guru yang memiliki profesionalitas yaitu sikap mental merasa bangga dan komitmen terhadap pekerjaannya, serta profesionalisme yaitu berupa sikap mental untuk komitmen terhadap kinerja bermutu sesuai dengan standar yang diharapkan baik dari sisi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Suatu pembelajaran pada hakikatnya akan diimplementasikan dalam kehidupan nyata di dalam masyarakat, dimana agar manusia dapat menempatkan diri didalam masyarakat dengan baik serta menjadi warga negara yang baik pula. Untuk itulah mata pelajaran PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang penting untuk menciptakan manusia menjadi warga negara yang baik, yaitu warga yang mempunyai nilai moral dan norma yang sesuai. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruminiati (2007:1.1) bahwa PKn SD merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Mata pelajaran PKn SD dipergunakan untuk menanamkan pendidikan nilai, moral, dan norma. Hal ini dipertegas oleh Ruminiati pada halaman 1.26 bahwa nilai moral dan norma ditanamkan pada siswa sejak usia dini untuk membentuk warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan pada November 2012 diperoleh data bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa dilihat ketika mengikuti pembelajaran masih banyak siswa

yang ribut atau tidak memperhatikan guru, ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya siswa cenderung diam. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, karena guru tidak tahu apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan dokumentasi diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V rata-rata memperoleh nilai 60. Sedangkan nilai KKM mata pelajaran yang telah ditetapkan adalah 70, namun dari 26 siswa baru 10 siswa (38,46%) yang mencapai KKM tersebut.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan oleh sistem pembelajaran yang digunakan guru menggunakan pembelajaran dengan sistem *one trafick way* yaitu dimana pembelajaran yang digunakan guru bersifat satu arah sehingga pembelajaran berpusat pada guru, selain itu dalam mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi antara lain model *cooperative learning tipe make a match*.

Melihat permasalahan di atas, maka diperlukannya suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran siswa dapat meningkat. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Isjoni (2011: 49) agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, gurupun hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan kondusif. Sebagaimana yang dikemukakan Rakhmat (2006: 213) bahwa guru harus dapat mengadakan perubahan, dari kelas yang membosankan menjadi kelas yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang efektif serta menyenangkan adalah model *cooperative learning tipe make a match*.

Menurut Tin (2012) model *cooperative learning tipe make a match* merupakan model pembelajaran dimana siswa secara aktif membentuk kelompok dengan mencari pasangan yang cocok. Model *cooperative learning tipe make a match* melatih pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, karena ada unsur permainan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran, selain itu melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar karena adanya pembatasan waktu dalam penerapan model *cooperative learning tipe make a match*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan model *cooperative learning tipe make a match* pada mata pelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013 agar dapat menjadi lebih baik lagi.

Cooperative Learning Tipe Make A Match

Cooperative learning tipe make a match dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Menurut Huda (2012: 135) *make a match* merupakan teknik mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Menurut Widodo (2009) *cooperative learning tipe make a match* merupakan model pembelajaran "Mencari Pasangan". Setiap siswa

mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban), lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Menurut Suprijono (2010: 94) *make a match* identik dengan kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Menurut Amin (2011) tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* ada tiga yaitu: (1) pendalaman materi; (2) menggali materi; dan (3) untuk selingan.

Aktivitas Belajar

Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aspek aktivitas yang diteliti dalam penelitian ini berupa: perhatian siswa pada proses pembelajaran, partisipasi siswa dalam mencari pasangan, ketepatan siswa dalam mencari pasangan, kerjasama dalam kelompok, dan kedisiplinan siswa terhadap waktu.

Hasil Belajar

Menurut Sudjana (dalam Kunandar, 2010: 276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang tersusun secara terencana, bentuk tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Lain halnya dengan pendapat Sumiati (2009: 200) yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi.

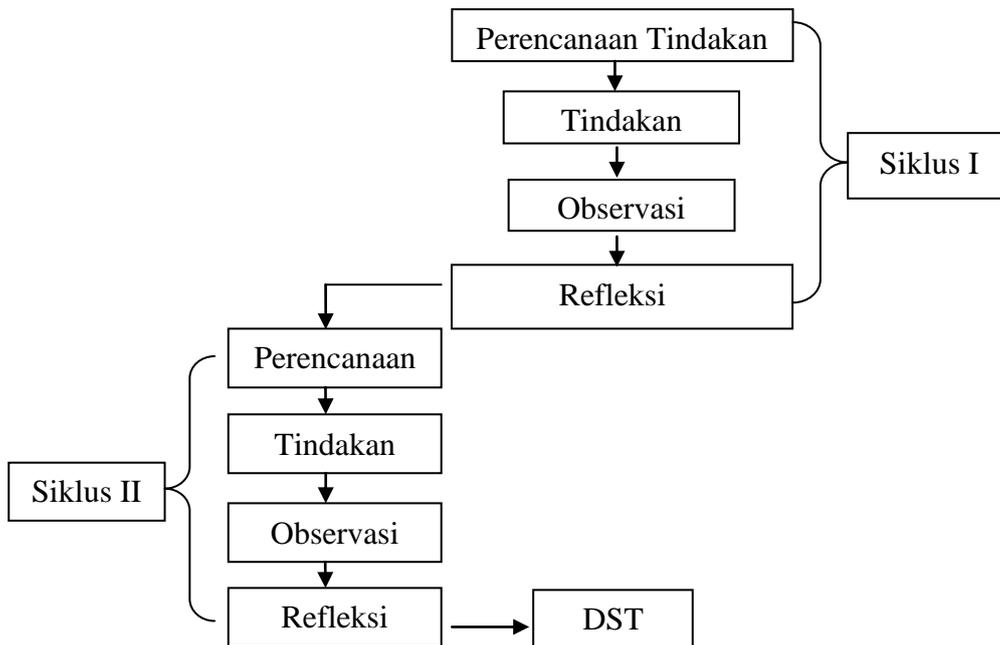
PKn SD

Kewarganegaraan artinya keanggotaan yang menunjukkan hubungan antara negara dengan warga negara (Winarno, 2006: 49). PKn SD berbeda dengan PKn pada jenjang SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. PKn SD yang tercantum pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD RI 1945. Menurut Winataputra (2009: 1.10) materi PKn SD selayaknya memuat komponen-komponen pengetahuan, keterampilan, dan disposisi kepribadian warga negara yang fungsional bukan hanya dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara melainkan juga dalam masyarakat yang demokratis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *classroom action research* dimana penelitian tersebut dilakukan di dalam kelas. Adapun tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar secara terus-menerus. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, alur siklus dalam penelitian tindakan kelas ini diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan melakukan refleksi

(*reflecting*) Hopkins (dalam Sanjaya, 2010: 48). Adapun alur siklus dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman berikutnya.



Gambar 1. Alur siklus penelitian tindakan kelas (Modifikasi dari Sanjaya, 2010: 56)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD negeri 4 Metro Selatan tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 26 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa nontes dengan menggunakan alat berupa panduan lembar observasi aktivitas belajar siswa serta kinerja guru, dan teknik tes menggunakan alat berupa soal tes formatif. Dari hasil observasi yang telah didapat dianalisis menggunakan analisis kualitatif, dan hasil tes dianalisis menggunakan analisis kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan urutan penelitian yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 dan 19 Februari 2013 dengan materi “Memahami Organisasi”. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Februari dan 5 Maret 2013 dengan materi “Organisasi di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat”. Siklus III dilaksanakan pada tanggal 14 dan 19 Maret 2013 dengan materi “Peran Serta dalam Organisasi di Sekolah”.

Siklus I

Tabel 1: Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No	Indikator	Simbol	Persentase
1	Perhatian siswa pada proses pembelajaran	(A)	57,31%
2	Partisipasi siswa dalam mencari pasangan	(B)	61,54%
3	Ketepatan siswa dalam mencari pasangan	(C)	50,77%
4	Kerjasama dalam kelompok	(D)	55,38%
5	Kedisiplinan siswa terhadap waktu	(E)	63,84%
Rata-rata			57,77%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus I yaitu 57,77% dengan kategori “cukup aktif”. Berdasarkan tabel diketahui bahwa aktivitas siswa dalam aspek (A) cukup aktif, aspek (B) aktif, aspek (C) cukup aktif, aspek (D) cukup aktif, dan aspek (E) aktif.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Kinerja guru dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* mendapat nilai rata-rata 57,39 dengan kategori “cukup baik”. Kinerja guru pada siklus I diperbaiki pada siklus berikutnya dalam rangka penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* agar menjadi lebih baik lagi.

Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tes formatif mata pelajaran PKn yang telah dikerjakan oleh siswa diperoleh nilai rata-rata 68,46, dengan siswa yang tuntas 14 siswa (53,85%), dan 12 siswa (46,15%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata siswa saat observasi baru 60, setelah dilakukannya penelitian meningkat menjadi 68,46.

Siklus II

Tabel 2: Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No	Indikator	Simbol	Persentase
1	Perhatian siswa pada proses pembelajaran	(A)	72,31%
2	Partisipasi siswa dalam mencari pasangan	(B)	70,38%
3	Ketepatan siswa dalam mencari pasangan	(C)	64,61%
4	Kerjasama dalam kelompok	(D)	67,69%
5	Kedisiplinan siswa terhadap waktu	(E)	72,30%
Rata-rata			69,46%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus II yaitu 69,46% dengan kategori “aktif”. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,69%. Berdasarkan tabel diketahui bahwa aktivitas siswa dalam aspek (A) aktif, aspek (B) aktif, aspek (C) cukup aktif, aspek (D) aktif, dan aspek (E) aktif.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Kinerja guru dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus II mendapat nilai rata-rata 69,56 dengan kategori “baik”. Kinerja guru pada siklus II meningkat sebesar 12,17, dan perlu perbaikan pada setiap aspek agar lebih baik lagi.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tes formatif mata pelajaran PKn yang telah dikerjakan oleh siswa diperoleh nilai rata-rata 73,08, dengan siswa yang tuntas sebanyak 17 siswa (65,38%), dan 9 siswa (34,62%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata siswa pada siklus sebelumnya 68,46, nilai rata-rata pada siklus ini mengalami peningkatan 4,62. Siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan sebesar 11,53%.

Siklus III

Tabel 3: Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus III

No	Indikator	Simbol	Persentase
1	Perhatian siswa pada proses pembelajaran	(A)	82,30%
2	Partisipasi siswa dalam mencari pasangan	(B)	79,23%
3	Ketepatan siswa dalam mencari pasangan	(C)	73,07%
4	Kerjasama dalam kelompok	(D)	75,77%
5	Kedisiplinan siswa terhadap waktu	(E)	79,23%
Rata-rata			77,92%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus III yaitu 77,92% dengan kategori “aktif”. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,46%. Berdasarkan tabel diketahui bahwa aktivitas siswa dalam aspek (A) sangat aktif, aspek (B) aktif, aspek (C) aktif, aspek (D) aktif, dan aspek (E) aktif.

Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus III

Kinerja guru dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada siklus II mendapat nilai rata-rata 81,73 dengan kategori “sangat baik”. Kinerja guru pada siklus III meningkat sebesar 12,17.

Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tes yang telah dikerjakan oleh siswa pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 81,15 dengan siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (80,77%), dan 5 siswa (19,23%) yang belum tuntas. Nilai rata-rata siswa pada siklus sebelumnya 73,08, nilai rata-rata pada siklus ini mengalami peningkatan 8,07. Siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan sebesar 15,39%.

PEMBAHASAN

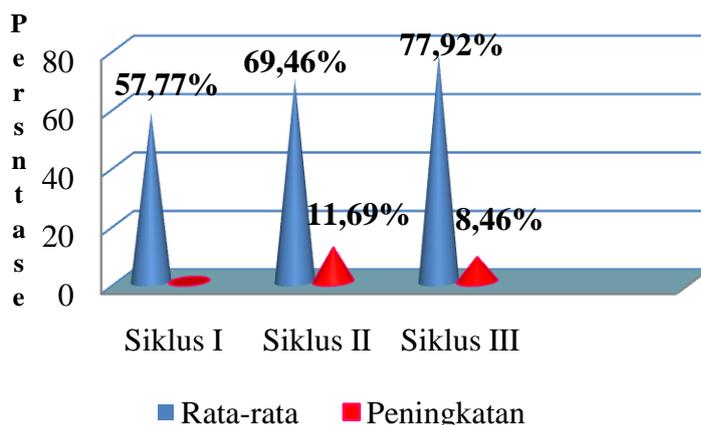
Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas dalam penelitian ini terdiri dari lima aspek yaitu: perhatian siswa pada proses pembelajaran, partisipasi dalam mencari pasangan, ketepatan dalam mencari pasangan, kerjasama dalam kelompok, dan kedisiplinan siswa terhadap waktu.

Tabel 4: Rekapitulasi peningkatan aktivitas siswa persiklus

Simbol	Aspek yang diamati	Siklus			Peningkatan Siklus	
		I	II	III	I ke II	II ke III
A	Perhatian siswa pada proses pembelajaran	57,31%	72,31%	82,30%	15,00%	9,99%
B	Partisipasi dalam mencari pasangan	61,54%	70,38%	79,23%	8,84%	8,85%
C	Ketepatan dalam mencari pasangan	50,77%	64,61%	73,07%	13,84%	8,46%
D	Kerjasama dalam kelompok	55,38%	67,69%	75,77%	12,31%	8,08%
E	Kedisiplinan siswa terhadap waktu	63,84%	72,30%	79,23%	8,46%	6,93%
Rata-rata		57,77%	69,46%	77,92%	11,69%	8,46%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa aspek (A) dari siklus I ke siklus II meningkat 15,00%, dan pada siklus II ke siklus III meningkat 9,99%. Aspek (B) dari siklus I ke siklus II meningkat 8,84%, dan pada siklus II ke siklus III meningkat 8,85%. Aspek (C) dari siklus I ke siklus II meningkat 13,84%, dan pada siklus II ke siklus III meningkat 8,46%. Aspek (D) dari siklus I ke siklus II meningkat 12,31%, dan pada siklus II ke siklus III meningkat 8,08%. Aspek (E) dari siklus I ke siklus II meningkat 8,46%, dan pada siklus II ke siklus III meningkat 6,93%.



Gambar 2: Grafik rekapitulasi peningkatan aktivitas siswa persiklus

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa aktivitas siswa pada pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* disetiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 57,77%, siklus II 69,46%, dan siklus III 77,92%. Peningkatan yang terjadi dari siklus I ke siklus II yaitu 11,69%, dan pada siklus II ke siklus III peningkatan aktivitas siswa yaitu 8,46%.

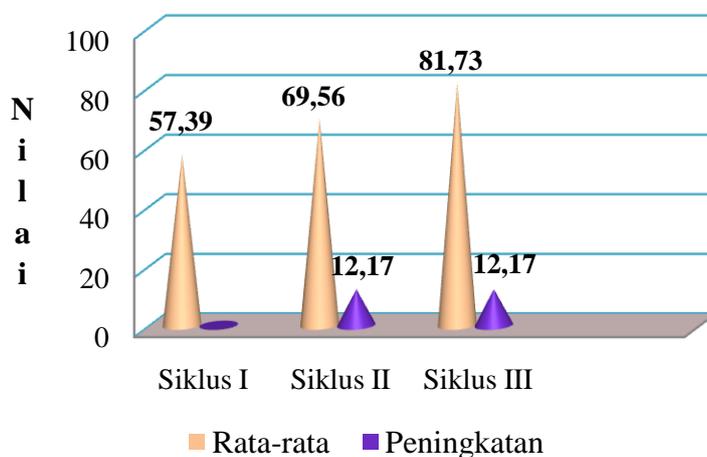
Kinerja Guru dalam Proses Pembelajaran

Kinerja guru selama pembelajaran PKn dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* sudah baik, selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya dengan memperbaiki kekurangan yang terjadi dipertemuan sebelumnya mengikuti langkah-langkah *make a match* dengan runtut. Perbaiki kinerja guru yang baik pada setiap pembelajarannya supaya aktivitas dan hasil belajar siswa semakin baik pula.

Tabel 5: Rekapitulasi peningkatan kinerja guru persiklus

Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	Pertemuan pertama	Pertemuan kedua
54,78	60	66,09	73,04	75,65	84,34
Rata-rata		Rata-rata		Rata-rata	
57,39		69,56		81,73	
Peningkatan rata-rata					
12,17			12,17		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa siklus I pertemuan pertama nilai kinerja guru yaitu 54,78 dan pada pertemuan kedua menjadi 60, sehingga diperoleh rata-rata 57,39. siklus II pertemuan pertama nilai kinerja guru yaitu 66,09 dan pada pertemuan kedua menjadi 73,04, sehingga diperoleh rata-rata 69,56. siklus III pertemuan pertama nilai kinerja guru yaitu 75,65 dan pada pertemuan kedua menjadi 84,34, sehingga diperoleh rata-rata 81,73.



Gambar 3: Grafik rekapitulasi peningkatan kinerja guru persiklus

Peningkatan kinerja guru dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh guru pada setiap siklusnya. Berdasarkan grafik di atas, pada siklus I nilai rata-rata kinerja guru yaitu 57,39, siklus II yaitu 69,56, dan siklus III yaitu 81,73. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 12,17, dan peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus II ke siklus III sebesar 12,17.

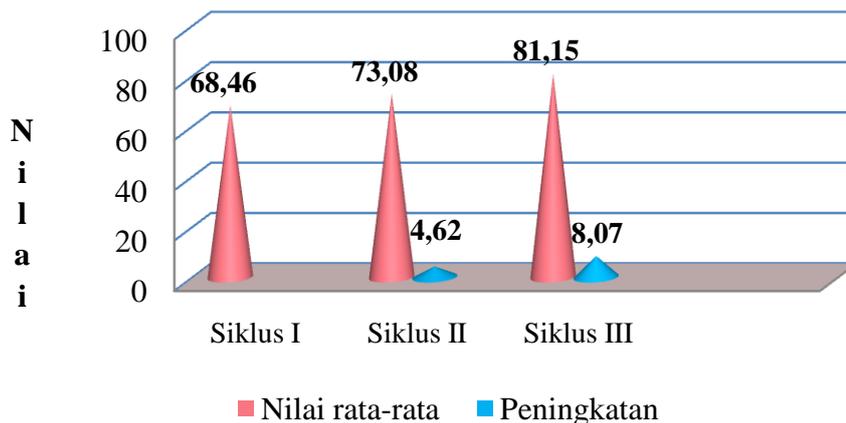
Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match*

Menurut Sudjana (dalam Kunandar, 2010: 276) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu tes yang tersusun secara terencana, bentuk tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui tes formatif. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Tabel 6: Rekapitulasi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa persiklus

No.	Rentang Nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		∑ siswa	%	∑ siswa	%	∑ siswa	%
1	< 70	12	46,15%	9	34,62%	5	19,23%
2	70-80	7	26,92%	12	46,15%	8	30,77%
3	> 80	7	26,92%	5	19,23%	13	50,00%
Jumlah		26	100%	26	100%	26	100%
Jumlah Skor		1780		1900		2110	
Rata-rata kelas		68,46		73,08		81,15	
Peningkatan siklus I ke II		4,62					
Peningkatan siklus II ke III		8,07					

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 68,46 dengan siswa yang mendapat nilai <70 sebanyak 12 siswa, siswa yang mendapat nilai 70-80 sebanyak 7 siswa, dan yang mendapat nilai >80 sebanyak 7 siswa. Pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 73,08 dengan siswa yang mendapat nilai <70 sebanyak 9 siswa, siswa yang mendapat nilai 70-80 sebanyak 12 siswa, dan yang mendapat nilai >80 sebanyak 5 siswa. Pada siklus III nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 81,15 dengan siswa yang mendapat nilai <70 sebanyak 5 siswa, siswa yang mendapat nilai 70-80 sebanyak 8 siswa, dan yang mendapat nilai >80 sebanyak 13 siswa.



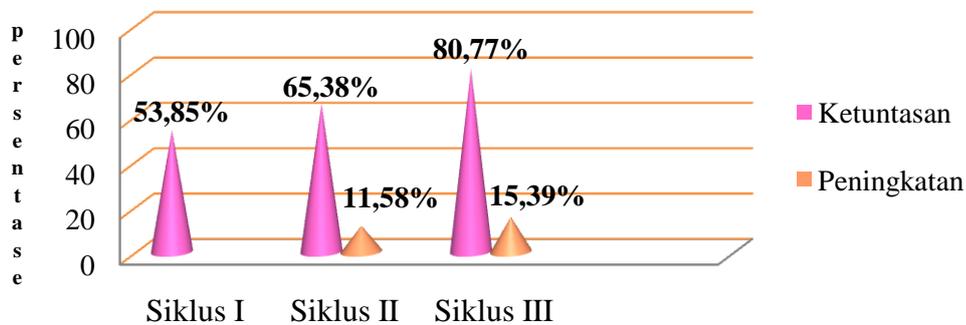
Gambar 4: Grafik rekapitulasi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa selama PTK

Berdasarkan grafik di atas, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I 68,46, siklus II 73,08, dan siklus III 81,15. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 4,62 dan peningkatan nilai rata-rata dari siklus II ke siklus III sebesar 8,07.

Tabel 7: Rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa persiklus

No	Rentang nilai	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		∑ siswa	%	∑ siswa	%	∑ siswa	%
1	< 70	12	46,15%	9	34,62%	5	19,23%
2	≥70	14	53,85%	17	65,38%	21	80,77%
Peningkatan ketuntasan siklus I ke II		11,53%					
Peningkatan ketuntasan siklus II ke III		15,39%					

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 14 siswa, pada siklus II sebanyak 17 siswa, dan siklus III sebanyak 21 siswa. Ketuntasan hasil belajar siswa di atas menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 5: Grafik rekapitulasi ketuntasan hasil belajar siswa selama PTK

Berdasarkan grafik di atas, ketuntasan yang diperoleh pada siklus I yaitu 14 siswa (53,85%), siklus II yaitu 17 siswa (65,38%), dan siklus III yaitu 21 siswa (80,77%). Peningkatan ketuntasan belajar siswa yang terjadi dari siklus I menuju siklus II sebesar 11,53%, dan ketuntasan belajar siswa yang terjadi dari siklus II menuju siklus III sebesar 15,39%.

Berdasarkan pembahasan di atas, model *cooperative learning* tipe *make a match* terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan adanya teknik permainan dalam mencocokkan kartu, secara tidak langsung siswa bukan hanya menemukan pasangan saja, melainkan dapat menanamkan konsep materi yang telah dipelajari. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Huda (2012: 135) yang menjelaskan bahwa *make a match* merupakan teknik mencari pasangan sambil mempelajari konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan. Pembelajaran dengan suasana menyenangkan akan menimbulkan minat belajar siswa, belajar pun tidak membosankan sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi baik.

SIMPULAN

Pembelajaran PKn pada kelas V SD negeri 4 Metro Selatan dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* memiliki dampak positif terhadap aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase rata-rata aktivitas belajar siswa 57,77%, pada siklus II meningkat menjadi 69,46% dan pada siklus III juga mengalami peningkatan menjadi 77,92%.

Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dalam pembelajaran PKn kelas V SD negeri 4 Metro Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa baik nilai rata-rata maupun ketuntasan hasil belajar setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 68,46, siklus II meningkat menjadi 73,08, dan pada siklus III meningkat menjadi 81,15. Siswa yang nilainya mencapai KKM (dinyatakan

tuntas) sebanyak 14 siswa (53,85%), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa (65,38%) dan pada siklus III terdapat sebanyak 21 siswa (80,77%).

DAFTAR RUJUKAN

- Amin. 2011. *Memajukan Pendidikan Melalui Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna*. <http://s4iful4min.blogspot.com/2011/02/metode-make-match-tujuan-persiapan-dan.html>. diunduh pada 25 September 2012 @ 10:24
- Depdiknas. 2008. *Undang-undang Sisdiknas*. Sinar Grafika. Jakarta
- Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung
- Huda. 2012. *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Model Penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Alfabeta. Bandung
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Permendiknas No. 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi
- Rakhmat. 2006. *Psikologi Pendidikan*. UPI PRESS. Bandung
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Sanjaya. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Sumiati. 2009. *Metode Pembelajaran*. Wacana Prima. Bandung
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Tin. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*. <http://nurani-mustintin.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-kooperatif-tipe-make-match.html>. diunduh pada 17 Oktober 2012 @ 05: 55
- Widodo. 2009. *Model Pembelajaran Make A Match*. <http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-make-a-match-lorna-currant-1994/>. diunduh pada 17 Oktober 2012 @ 05: 46
- Winarno. 2006. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Winataputra. 2009. *Materi dan Pembelajaran PKn di SD*. Universitas Terbuka. Jakarta